

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

I. EFEKTIVITAS

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan¹.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Aan Komariah dan Cipi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.² Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar siswa

¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

² Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan³.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.⁴

³ Ismail Sukardi, h. 22

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 17

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁵

2. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai KKM dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.⁶

Dalam memaknai Efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi Efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.⁷

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata Efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan

⁵ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 49.

⁶ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), h. 10.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

kepentingan masing- masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengataur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.⁸

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.⁹

Dalam hal ini Efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.¹⁰

Slameto di dalam bukunya “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, belajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.¹¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran.

⁸ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009), h. 59.

⁹ Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2011), h. 10.

¹⁰ Shine, *Konsep Eektivitas*, [http //Komengpoenya. Blogspot.com/2008/konsep-eektivitas.Html](http://Komengpoenya.Blogspot.com/2008/konsep-eektivitas.Html). Agustus.2008, diakses pada 09 april 2022)

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 92.

Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran.
- b. Faktor Guru.

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²

II. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.¹³ Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

¹² Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), h. 213.

¹³ Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012). h. 241.

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49.

tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Joice dan Weil di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶

Hasan mengemukakan di dalam buku Isjoni bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.¹⁷

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.¹⁸

Darsono di dalam bukunya Hamdani mengemukakan pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22.

¹⁶ Isjoni, , *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, h. 50

¹⁷ Isjoni, h. 50

¹⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 30.

mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.¹⁹

Suparno di dalam bukunya Isjoni mengatakan, pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru dalam struktur pengetahuan mereka.²⁰

Jadi dari beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

III. MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, kemudian yang dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind Map* merupakan suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama²¹.

Menurut Widura *mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir menggunakan kedua belah otak, sesuai dengan kerja alami otak, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak, mencerminkan secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir.²² Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 23.

²⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. h. 35

²¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 43.

²² Dyah Safitri. "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1," *Jurnal Pendidikan Sekoah Dasar*. (Edisi. 3 Tahun ke-5: 2016). h. 195

pengetahuan siswa berupa kegiatan yang kreatif menyusun ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.²³ *Mind mapping* sangat efektif diterapkan di semua jenjang pendidikan. Karena metode ini merupakan metode belajar visual dan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mencatat materi pelajaran.

Mind mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.²⁴ Otak lebih mudah mengingat dan mengolah informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran dimana siswa lebih kreatif dan mampu membuat peta pikiran terhadap materi yang telah dipelajari dengan membuat pikiran kemudian diberi gambar serta warna yang menarik agar memudahkan siswa untuk mengingat.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang diciptakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan yang kreatif dengan cara menyusun ide-ide pokok dari seluruh konsep sehingga akan menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

2. Manfaat *Mind Mapping*

Manfaat *mind mapping* yaitu dapat mengumpulkan sejumlah informasi di suatu tempat, dan mendorong pemecahan masalah dengan melihat jalan alternatif sehingga menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan dipahami. Beberapa manfaat *mind mapping* (peta pikiran) antara lain (1) terencana; (2) berkomunikasi; (3) menjadi kreatif; (4) menghemat waktu; (5) menyelesaikan masalah; (6) memusatkan perhatian; (7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran; (8)

²³ Rijal Darusman. "Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah*. (Vol. 3 Nomor 2: 2014). h. 170.

²⁴ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 105.

mengingat dengan lebih baik; (9) belajar lebih cepat dan efisien; (10) melihat gambar keseluruhan.²⁵

Mind mapping dapat memberikan manfaat sebagai ringkasan subjek yang luas, memudahkan untuk membuat rencana pembelajaran, membantu mengetahui tujuan dan posisi seseorang, mengumpulkan data besar dan meletakkannya di satu tempat, dan memberi dorongan atas upaya pemecahan masalah.²⁶ Manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan membuat *mind mapping*, antara lain dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi dan lebih baik dalam mengingat suatu materi, meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi siswa menjadi lebih baik, melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas dan daya cipta yang baru, dapat membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik untuk melatih kecepatan berpikir anak dan dapat menghemat waktu sebaik mungkin untuk mencatat.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* sebagai sarana mengingat dan mengkaji ulang materi dengan cepat karena memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa mencoret-coret. Setiap *mind mapping* yang dibuat siswa akan tampak berbeda dari hasil *mind mapping* siswa lainnya tergantung dengan tingkat kreativitas yang dimiliki siswa.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* menurut Ridwan Abdullah Sani, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan disampaikan.

²⁵ Iis Aprinawati. "Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*. (Vol. 2 Nomor 1: 2018). h. 140-147.

²⁶ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). h. 9

²⁷ Femi Olivia. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping Bantu Anak Menguasai "Senjata Rahasia" para Jenius untuk Melejit Prestasi di Sekolah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008). h. 8.

- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban yang akan ditanggapi oleh siswa.
- c. Bentuk kelompok yang anggotanya 4 orang.
- d. Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- f. Siswa membuat *mind mapping* atau pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- g. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- h. Siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep.²⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* ini memiliki kelebihan ketika proses pembelajaran, yaitu a) siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas; b) siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya; c) catatan yang dibuat dapat lebih padat dan jelas dan siswa lebih mudah mencari catatan jika diperlukan; d) catatan lebih terfokus pada inti materi dan siswa dapat melihat gambaran materi secara keseluruhan; e) dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran; f) memudahkan penambahan informasi baru; g) setiap peta bersifat unik; dan h) diagram yang dibentuk dapat dijadikan sebagai panduan untuk menulis.

Mind mapping juga memiliki beberapa kekurangan sama seperti metode lainnya, yaitu a) hanya siswa aktif yang terlibat; b) tidak sepenuhnya siswa yang belajar; c) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam memahami *mind mapping*; d) *mind mapping* siswa bervariasi, sehingga guru membutuhkan waktu cukup lama mengoreksi; dan e) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.²⁹

²⁸ Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 241.

²⁹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. h. 107

IV. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat di kenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing orang sudah sangat memahami apa yang di maksud belajar tersebut.

Wittig di dalam buku Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³⁰

Sedangkan Garry dan Kingsley di dalam buku Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah prose perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.³¹

R. Gagne di dalam buku Ahmad Susanto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.³²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 65-66.

³¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 5

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 1.

³³ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Nawawi mengemukakan definisi belajar di dalam buku Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁴

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.³⁵

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.³⁶

Di dalam buku Purwanto, Winkel mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁷ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal di dalam buku Ahmad Susanto, bahwa

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 5.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi*, h. 5

³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 44-45

³⁷ Purwanto, h. 45

evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi siswa.³⁸

Dari beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

2. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan Proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan Proses

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³⁹

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan baha suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah:

a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 5

³⁹ Ahmad Susanto, h. 6.

prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁰

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sbagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap sisa terhadap pelajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.⁴¹

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari alam diri induvidu dan dapat mempengaruhi hasil belajar induvidu. Faktor-faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologi

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik iduvidu. Faktor-faktor ini di bedakan dua macam.

2) Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugas akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar induvidu.

3) Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologi

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar. Terutama panca indra

⁴⁰ Muhammad User Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1993), h. 3.

⁴¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 39.

yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

4) Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melali cara yang cepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektipan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektipan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruh masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dalam diri siswa adalah hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku induvidu yang diniati dan di sadarinnya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menanggapinya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih di utamakan oleh guru di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non social.⁴²

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial adalah:

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, adminisrasi dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan manis dari ketiganya dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan yang kumuh dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak dia akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga(letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika tiga faktor lingkungan di atas tidak di kendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

⁴² Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013) h. 20-22.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Sebaliknya apa bila lingkungan tidak mendukung proses belajar akan terganggu.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat di golongan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya di sesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru di sesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa.⁴³

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa faktor lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran adalah hal yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru hendaknya guru tersebut menguasai metodologi pembelajaran dengan baik.

V. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah

⁴³ Ismail Sukardi, h. 25

kebudayaan islam, yakni sejarah dan kebudayaan. Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.

Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat. Joko mengutip definisi kebudayaan menurut Ahli antropologi E.B. Taylor dalam bukunya “Primitive Culture”, yang menyebutkan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Jadi dari pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴⁴

Mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam di masa lampau dan mengambil ‘ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut. membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik. mampu berpikir

⁴⁴ Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H Mts N Ariyojeding Rejotangan Tulungung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h. 39.

secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.⁴⁵

B. HIPOTESIS PENELITIAN

Sesuai dengan teori dan kerangka berfikir yang telah disampaikan, maka dirumuskan hipotesis yang diuji kebenarannya adalah sebagai berikut: dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan.



⁴⁵ Setia Widanti. *Tujuan dan Manfaat Mempelajari SKI*. (Kalasan: SMK Patria Muda Kalasan, 2012)